

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yaitu negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber kehidupan dan penunjang pembangunan. Sektor pertanian secara garis besar meliputi sektor tanaman pangan, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor perikanan dan sektor peternakan. Salah satu komoditas unggulan sektor perkebunan yang menjadi tulang punggung Indonesia adalah kopi (Suryadi *et al.*, 2021).

Kopi merupakan salah satu produk unggulan di sektor perkebunan Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya Keputusan Menteri Pertanian nomor \$11/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis tanaman binaan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura yang menjadikan kopi salah satu produk unggulannya. Peranan produk kopi bagi perekonomian Indonesia sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan petani kopi, sebagai sumber devisa negara, sebagai penghasil bahan baku industri, maupun sebagai penyedia lapangan kerja melalui pengolahan, pemasaran dan perdagangan (ekspor dan impor) (Anonim, 2015).

Jenis kopi yang paling banyak ditanam di Indonesia adalah kopi Arabika (*coffee arabica*) dan Robusta (*coffee canephora*) (Rahardjo, 2012). Kopi Arabika merupakan kopi berkualitas dari segi mutu dibandingkan dengan jenis kopi lainnya dan memiliki cita rasa yang kuat, sedikit rasa asam dan profil aroma yang lebih baik (Abdulmajid, 2014). Selain itu, kandungan kafein yang terdapat pada kopi Arabika lebih rendah dibandingkan dengan kafein pada kopi Robusta, sehingga kopi Arabika tergolong cukup aman untuk dikonsumsi bagi konsumen yang rentan terhadap kafein (Shinde *et al.*, 2012).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan sumber daya alam berupa minyak dan gas bumi serta perkebunan, kehutanan, perikanan dan kelautan. Kopi merupakan produk ekspor hasil perkebunan yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan negara dan merupakan salah satu komoditi unggulan. Saat ini Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah penghasil kopi Arabika dan Robusta (Saputra, 2023). Berikut ini merupakan hasil produksi kopi

dari Perkebunan rakyat terbesar di beberapa provinsi yang ada di Indonesia, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produksi Kopi Perkebunan Rakyat Terbesar Di Indonesia, Tahun 2018-2022

Provinsi	Tahun/(Ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Sumatera Selatan	193.507	191.081	198.945	211.681	208.043
Lampung	110.597	117.111	117.311	116.281	113.739
Sumatera Utara	71.023	74.922	76.597	80.871	86.450
<b>Aceh</b>	<b>70.774</b>	<b>72.652</b>	<b>73.419</b>	<b>74.328</b>	<b>70.352</b>
Bengkulu	60.218	62.493	62.065	62.593	59.837

Sumber: (Badan Pusat Statistik (BPS), (2018-2022))

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 5 provinsi yang produksi kopi perkebunan rakyat terbesar di Indonesia. Adapun produksi kopi perkebunan rakyat di Indonesia terkecil dari 5 provinsi tersebut yaitu Provinsi Bengkulu, sedangkan produksi kopi perkebunan rakyat di Indonesia terbesar yaitu Provinsi Sumatera Selatan. Saat ini Aceh menjadi salah satu produsen ke 4 terbesar di Indonesia maka tidak heran jika banyak bermunculan warung kopi dan *coffee shop* di Aceh. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat Aceh bahkan masyarakat lain dari luar daerah Aceh pada umumnya adalah penikmat kopi. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi kopi dalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha, tidak dipungkiri persaingan bisnis berbahan dasar kopi sangat diminati. Hal ini dipandang sebagai peluang bisnis oleh para pelaku usaha sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi di bidang industri kopi, hingga saat ini banyak kedai kopi bermunculan, khususnya di Provinsi Aceh.

Seiring perkembangan teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini, dunia bisnis mengalami kemajuan yang sangat pesat. Persaingan bisnis yang kini semakin terlihat yaitu bisnis yang bergerak di bidang kuliner baik makanan maupun minuman, salah satunya usaha *coffee shop* atau kedai kopi. Hal ini terjadi karena meningkatnya minat dan trend berkunjung ke *coffee shop* sehingga semakin banyak orang yang berkunjung ke *coffee shop*. Bukan hanya untuk mengonsumsi kopi, tetapi konsumen juga menggunakan *coffee shop* sebagai tempat untuk melakukan

acara pertemuan atau reuni, rapat maupun tempat untuk mengerjakan tugas atau sekedar bersantai setelah menjalankan rutinitas sehari-harinya. Hal ini disebabkan *coffee shop* bukan hanya menjual minuman tetapi juga suasananya. Oleh karena tingginya minat konsumen tersebut sehingga mulai banyak pelaku usaha yang mendirikan *coffee shop* (Afdalia *et al.*, 2023).

Beberapa tahun belakangan ini trend minum kopi semakin meningkat sehingga banyak bermunculan usaha *coffee shop* yang tersebar di daerah Kecamatan Dewantara. Para pelaku usaha mulai memanfaatkan peluang untuk mendirikan usaha *coffee shop* karena saat ini daerah tersebut sangat banyak mahasiswa yang berasal dari dalam daerah maupun luar daerah yang sedang melakukan pendidikan dan menetap di Kecamatan Dewantara, sehingga para pelaku usaha mulai menargetkan mahasiswa sebagai salah satu konsumen dari usaha *coffee shop* yang didirikannya.

Dari hasil pra survei, Kecamatan Dewantara merupakan salah satu daerah yang saat ini banyak mendirikan usaha *coffee shop*. Beberapa diantaranya yaitu A.S.B Coffee, Arabica House, Kopidisini, ST. Coffee, Rufi Coffee dan lain-lain. *Coffee shop* Rufi Coffee adalah salah satu pelopor *coffee shop* yang ada di Kecamatan Dewantara yang berada di jalan Pabrik Asean Krueng Geukueh. *Coffee shop* ini berdiri sejak Januari tahun 2022, pemilik usaha *coffee shop* ini yaitu Bapak Muhammad Yasir. Sebagai pelopor *coffee shop* muda yang memiliki hobi sebagai penikmat kopi, sehingga Bapak Muhammad Yasir mendirikan usaha *coffee shop* Rufi Coffee. *Coffee shop* Rufi Coffee selain menjual berbagai jenis minuman dan makanan juga menjual bubuk kopi dan biji kopi ke *coffee shop* sekitarnya. Banyaknya usaha sejenis di lingkungan sekitar Rufi, maka hal ini menjadi persoalan utama yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha Rufi Coffee sehingga membutuhkan strategi bisnis yang tepat, strategi ini juga sangat diperlukan untuk mempertahankan pelanggan dan menjaga keberlangsungan usahanya sehingga dapat bersaing.

Rufi Coffee menawarkan berbagai jenis minuman kopi dan beberapa varian minuman lain yang kekinian. Selain minuman, Rufi Coffee juga menjual berbagai jenis makanan baik makanan ringan maupun makanan berat, sehingga konsumen penyuka ataupun tidak penyuka kopi dapat berlangganan di Rufi Coffee. Adapun

keunggulan yang dimiliki Rufi Coffee dibandingkan dengan *coffee shop* lain diantaranya karena memiliki tempat yang luas serta memiliki ruangan *indoor*, *outdoor* dan *rooftop*. Selain itu, dari segi harga Rufi Coffee merupakan salah satu *coffee shop* yang harga jual produknya lebih terjangkau dibandingkan dengan *coffee shop* lain disekitar.

Rufi Coffee menawarkan jenis kopi arabika dan biji kopi yang digunakan bersumber langsung dari petani kopi itu sendiri, sehingga kopi yang digunakan memiliki kualitas yang tinggi. Saat ini konsumen dapat menikmati kopi berkualitas dengan jarak yang mudah untuk di jangkau yaitu di *coffee shop* Rufi Coffee. Berikut ini merupakan data hasil penjualan Rufi Coffee, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penjualan Rufi Coffee, Tahun 2022-2023

No	Bulan	Pendapatan Kotor (Juta)
1	Januari 2022	30
2	Februari 2022	30
3	Maret 2022	30
4	April 2022	28
5	Mei 2022	25
6	Juni 2022	24
7	Juli 2022	25
8	Agustus 2022	18
9	September 2022	20
10	Oktober 2022	22
11	November 2022	21
12	Desember 2022	25
13	Januari 2023	32
14	Februari 2023	31
15	Maret 2023	32
16	April 2023	150
17	Mei 2023	70
18	Juni 2023	60
19	Juli 2023	65
20	Agustus 2023	30
21	September 2023	25
22	Oktober 2023	19
23	November 2023	21
24	Desember 2023	28

**Sumber :** Data Primer (diolah) 2024.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa penjualan *coffee shop* Rufi Coffee di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara mengalami penjualan yang bersifat fluktuatif. Pada bulan April 2023 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal itu disebabkan karena pada bulan tersebut merupakan bulan Ramadhan sehingga Rufi Coffee menyediakan tempat untuk buka puasa bersama, dan menawarkan banyak menu makanan seperti ayam bakar, ikan bakar, ayam geprek serta Rufi Coffee tutup sampai sahur, namun pada bulan berikutnya yaitu bulan Mei 2023 sampai Oktober 2023 mulai terjadi penurunan. Hal tersebut disebabkan *coffee shop* Rufi Coffee mengalami berbagai permasalahan dalam menjalankan usahanya.

Rufi Coffee juga mengalami beberapa kendala lainnya seperti karyawan yang bekerja di Rufi Coffee tidak menetap, sehingga akan mempengaruhi minat konsumen untuk kembali melakukan pembelian berulang. Selain itu Rufi Coffee juga kurang melakukan pemasaran di media sosial, akibatnya hanya masyarakat sekitar yang mengetahui produk yang ditawarkan Rufi Coffee namun masyarakat luar daerah tidak mengetahuinya. Menu makanan yang ditawarkan oleh Rufi Coffee juga masih sangat terbatas, sehingga dapat menurunkan minat konsumen. Keterbatasan menu makanan membuat konsumen memiliki pilihan yang sangat sedikit sehingga menyebabkan kebosanan dan konsumen akan mencari *coffee shop* lain untuk mendapatkan menu makanan sesuai dengan keinginan mereka. Dari uraian latar belakang di atas, diperlukan penelitian terkait Strategi Pengembangan Usaha *Coffee Shop* Di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus: Rufi Coffee).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal dalam usaha *coffee shop* Rufi Coffee di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat pada usaha *coffee shop* Rufi Coffee di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam usaha *coffee shop* Rufi Coffee di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada usaha *coffee shop* Rufi Coffee di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lanjutan : dapat menjadi referensi serta bahan bacaan bagi peneliti sejenis.
2. Bagi pemilik usaha : diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menetapkan strategi pengembangan usaha yang sedang dijalankan.
3. Bagi pemerintah : diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam hal pengembangan UMKM yang ada di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.